
Dinamika Tantangan Dan Potensi Untuk Mewujudkan Integrasi Nasional Di Indonesia

Septiany Putri Winata^{a,1,*}, Syafira Putri Kirana^{b,2},

^{a,b}Universitas Sebelas Maret, Surakarta

^{1,*}Septianyputriwinata9@student.uns.id , ²syafira114@student.uns.id

Naskah diterima: 11-06-2025, direvisi: 27-06-2025, disetujui: 30-09-2025

Abstrak

Integrasi nasional merupakan suatu proses untuk menyatukan berbagai ras, suku, budaya, dan kelompok sosial di Indonesia yang memiliki keberagaman tinggi. Keberagaman ini dapat menjadi tantangan sekaligus kekuatan bagi terciptanya persatuan bangsa. Tantangan yang muncul meliputi perbedaan pandangan politik, budaya, sosial, hingga potensi konflik antar kelompok yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mengarah pada perpecahan. Meski demikian, keberagaman juga menyimpan potensi besar untuk memperkuat integritas nasional melalui penguatan nilai kebersamaan, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan menelusuri data dari berbagai artikel ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir melalui Google Scholar. Dari total 210 artikel yang ditemukan, setelah melalui proses identifikasi diperoleh 7 artikel yang relevan dengan judul penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa integritas bangsa merupakan kesatuan dan keutuhan negara yang dijaga melalui persatuan, solidaritas, dan nilai-nilai bersama yang disepakati masyarakat. Tantangan integrasi nasional muncul dalam bentuk radikalisme, intoleransi, ketimpangan sosial, dan ancaman disintegrasi. Apabila tantangan ini tidak ditangani secara tepat, maka persatuan bangsa dapat terganggu. Oleh karena itu, penguatan nilai kebersamaan dan integritas bangsa menjadi kunci utama dalam menjaga keutuhan Indonesia.

Kata kunci: Integrasi Nasional, Tantangan, Potensi

Abstract

National integration is a process of uniting various races, ethnicities, cultures, and social groups in Indonesia, a country known for its vast diversity. This diversity can present both challenges and strengths in building national unity. The challenges include differences in political views, cultural backgrounds, and social conditions, which, if not managed properly, may lead to conflict and disunity. However, diversity also holds great potential to strengthen national integrity through the promotion of shared values, tolerance, and mutual respect. This study employs a literature review approach by examining data from various scientific articles published within the last five years through Google Scholar. From a total of 210 articles found, 7 were identified as relevant to the research topic. The analysis reveals that national integrity refers to the unity and wholeness of the state, which must be maintained through solidarity, shared values, and collective commitment. The challenges to national integration appear in the form of radicalism, intolerance, social inequality, and threats of disintegration. If these issues are not addressed properly, they may disrupt national unity. Therefore, strengthening the values of togetherness, tolerance, and national integrity is essential to preserving Indonesia's unity and cohesion.

Keywords : National Integrity, Challenges, potential of national integrity

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya pluralistik dan heterogen terdiri dari 17.000 pulau dan menduduki posisi keempat populasi terbesar di dunia (Zamzami & Majid, 2023). Salah satu kekayaan yang sangat berharga bagi Indonesia adalah keberagaman, keberagaman dari suku, etnis, bahasa, agama, dan budaya yang berbeda setiap daerah. Namun, dilain sisi keberagaman tersebut menjadi potensi sekaligus tantangan dalam kesatuan bangsa. Keberagaman dapat memperkaya warisan budaya nasional sementara itu, keberagaman juga berpotensi memicu konflik dan acaman bagi integrasi sosial. Perlu adanya pengelolaan yang baik dan kerja sama untuk mencegah hal tersebut. Konsep kemajemukan merujuk pada kondisi di mana keberagaman diakui, dihargai, dan dilindungi oleh negara. Pandangan tersebut menekankan perlu adanya keterlibatan dari semua kalangan masyarakat yang terbuka dan menerima perbedaan (Septria Sa'duh & Sasmi Nelwati, 2024). Dengan demikian, satu langkah potensi untuk mewujudkan integrasi nasional dapat tercapai melalui kesadaran setiap individu.

Integrasi nasional adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menyatukan dari berbagai kelompok dalam suatu negara menjadi satu kesatuan yang teguh (Hidayah et al., 2023). Aristoteles (2000) juga berpendapat bahwa integritas merupakan kebijakan yang harus menjadi pedoman bagi seorang pemimpin karena memerintah negara merupakan seni yang berakar pada kebijakan. Menurut (Septria Sa'duh & Sasmi Nelwati, 2024) menjelaskan bahwa integrasi nasional merupakan suatu proses penyatuan dari berbagai unsur, bagian, atau sebuah elemen berbeda kehidupan masyarakatnya disatukan membentuk kesatuan yang utuh untuk satu tujuan satu bangsa. Integrasi nasional dapat diartikan sebagai proses mempersatukan atau meleburkan suatu bangsa hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, integrasi nasional mewakili upaya menyatukan bangsa melalui pendekatan yang sederhana. (Hari Sriyanto, 2021). Integrasi nasional didasarkan dan berpegang teguh dengan prinsip pancasila sebagai dasar negara yang meliputi lima sila.

Untuk mencapai integrasi nasional, diperlukan keterlibatan berbagai faktor seperti kebijakan politik, sektor pendidikan, tata kelola pemerintahan, serta pembangunan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia (Haloho et al., 2024). Dinamika integrasi di Indonesia mencakup lima aspek utama. Aspek utama tersebut mencerminkan persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi integrasi bangsa, integrasi wilayah, integrasi nilai, integrasi integrasi elit dan masyarakat, dan integrasi perilaku (*E BOOK 2-PendidikanKewarganegaraan.Pdf.Crdownload*, n.d.).

Di era kemajuan dan perkembangan kehidupan tantangan yang mengiringi proses integrasi. Permasalahan, Hambatan, dan krisis yang mengancam integrasi nasional melalui globalisasi mempengaruhi aspek kehidupan, sehingga memperlemah identitas nasional. Dalam kurun waktu terakhir, Indonesia mengalami dinamika politik dan sosial yang cukup signifikan. Keterlibatan dan kesadaran masyarakat dalam politik yang meningkat, serta keberagaman agama dan budaya yang meningkat. Awal perubahan baru ini menjadi akar tantangan bagi integrasi nasional, mulai meningkatnya diskriminasi bangsa, konflik antar etnis dan agama (Neila Kholidatus Tsania et al., 2024).

Sementara itu, tantangan integrasi muncul dari aspek politik, budaya, dan sosial menurut Kurniawati dalam (Stai et al., 2019) menyatakan bahwa aspek ekonomi, ketimpangan ekonomi dapat menjadi pemicu konflik yang berisiko mengancam, keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Peran masyarakat dalam menyadari tantangan tersebut untuk mewujudkan integrasi nasional sangat diperlukan. Meskipun kesadaran persatuan secara penuh merupakan kemungkinan yang sulit dan perselisihan antar kelompok masyarakat tidak sepenuhnya dapat dihilangkan.

Tantangan dan potensi untuk mewujudkan integrasi nasional di Indonesia suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Tetapi, upaya untuk meminimalisir tantangan tersebut dapat diupayakan. Dalam hal ini, semangat kebangsaan menjadi elemen yang krusial untuk tujuan memperkuat kesadaran dan pesatuan nasional seperti yang dijelaskan Robert Dahl mengenai Teori dan Praktik (Neila Kholidatus Tsania et al., 2024) hubungan antara Teori Demokrasi dan integrasi nasional terletak pada prinsip demokrasi yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, inklusif dan adil. Hubungan antara teori demokrasi Robert Dahl dan integrasi nasional terletak pada prinsip-prinsip demokrasi yang mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif, adil, dan harmonis.

Konsep demokrasi yang dijelaskan Dahl, terutama dalam *polyarchy*, terdapat beberapa elemen utama seperti partisipasi politik, kebebasan berpendapat, akses terhadap informasi, dan kesetaraan hak yang berperan dalam menjaga stabilitas sosial di negara yang beragam seperti Indonesia. Secara keseluruhan, teori demokrasi Dahl menegaskan bahwa integrasi nasional dapat dicapai melalui pemerintahan yang demokratis, yang menjamin partisipasi luas, keadilan sosial, dan kebebasan politik bagi semua warga negara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih dalam mengenai dinamika tantangan dan potensi dalam mewujudkan integrasi nasional di Indonesia. Melihat pentingnya elemen yang disampaikan Dahl dalam teorinya, serta penelitian dapat menjadi memberikan pengaruh baik untuk memperkuat integrasi nasional sebagai kunci utama bangsa diera globalisasi.

Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka (literature review). Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang ditinjau berasal dari artikel ilmiah terbitan tahun 2021 hingga 2023, yang dapat diakses melalui Google Cendekia. Fokus penelitian ini adalah pada kata kunci "Tantangan" dan "Integritas Bangsa." Dari total 210 artikel yang ditemukan, 21 artikel sesuai dengan topik, 14 artikel tidak dapat diakses, dan 7 artikel dianalisis serta digabungkan secara naratif untuk menjawab tujuan penelitian, kemudian hasilnya disusun dalam bentuk laporan.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman mengenai pendidikan karakter

Pembahasan ini, beberapa tantangan utama orang Indonesia termasuk radikalisme dan intoleransi, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, dan semakin banyak kebijakan identitas. Ketiga aspek ini dapat membahayakan persatuan dan integritas nasional. Di sisi lain, kemungkinan memperkuat integrasi nasional terletak pada jenis budaya yang membentuk fondasi bangsa, semangat toleransi, dan nilai Pancasila. Dengan demikian, hasil ringkasan ini memberikan dasar penting untuk memahami bagaimana orang Indonesia dapat mempengaruhi orang. Studi ini menyoroti perlunya pendekatan komprehensif di mana semua elemen masyarakat terlibat dalam mengatasi tantangan ini. Selain itu, memperkuat pendidikan karakter dan mempromosikan dialog antarkelompok adalah kunci untuk membangun solidaritas dan kebangsaan yang terintegrasi. Dengan demikian, artikel-artikel ini memberikan solusi strategis seperti yang diharapkan Indonesia akan menghadapi tantangan-tantangan ini dan mengakui integrasi nasional yang harmonis dan berkelanjutan.

Judul Jurnal	Hasil
Peran Integritas Nasional Dalam	Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nasional itu

Memperkuat Kemajemukan Negara Indonesia Yang Berlandasan Pancasila dan Kebinekaan (Kt. Sukawati Lanang P. Perbawa (2021))	sebagai usaha untuk menyatukan masyarakat Indonesia yang beragaman dan hal ini sebagai kunci membangun dan mencapai tujuan nasional.
Memperkuat Integrasi Nasional di Tengah Keberagaman Indonesia (2024). (Septria Sa'duh Sasmi Nelwati (2024))	Penelitian ini menjelaskan bahwa integrasi nasional dapat diperkuat melalui ideologi pancasila, komunikasi terbuka natar kelompok, mewujudkan keadilan sosial-ekonomi, peran aktif Lembaga, serta Pendidikan budaya bertujuan menghadapi tantangan keberagamanan.
Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional. (Rejoice Leny Simatupang Yonatan Alex Arifianto (2022))	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam mendorong Pendidikan multicultural untuk persatuan dan kesatuan bangsa dalam mencegah ancaman pada integrasi.
Memperkuat Integrasi Nasional Di Era Digital : Penguanan Resolusi Konflik Di Era Digital Sebagai Perwujudan Warga Negara Yang Baik (Firdaus Agitara De Gani Muammar Yury Gargarin Sembiring (2023))	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nasional di Indonesia sangat penting untuk mencapai persatuan di tengah keragaman etnis dan budaya. Meski begitu, tantangan seperti konflik antaretnis, kesenjangan ekonomi, dan rendahnya kesadaran masyarakat masih terus terjadi.
Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Integritas Bamgsa (Tisa Yunita (2021))	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk mendidik warga negara yang bertanggung jawab, yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, yang berkontribusi positif terhadap integrasi nasional
Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia (Andi Aco Agus (2016))	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Integrasi nasional di Indonesia merupakan proses yang memiliki banyak sisi yang bergantung pada kombinasi kepemimpinan,

Integritas Nasional Indonesia

Integrasi nasional berawal dari tumbuhnya sikap peduli antarwarga, disertai dengan semangat persatuan dan kesatuan yang kuat, berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, serta berpedoman pada UUD 1945. Oleh karena itu, integrasi nasional harus berkembang secara alami, sejalan dengan akar budaya bangsa Indonesia, serta didukung oleh peran dan sistem politik masyarakat. Integrasi nasional di Indonesia merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menyatukan berbagai kelompok etnis, budaya, agama, dan bahasa. Selain itu, integrasi nasional juga menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat persatuan dan kesatuan suatu negara. Persatuan bangsa merupakan hal yang sangat penting bagi banyak negara di dunia saat ini. Evaluasi terhadap efek pelaksanaan kebijakan dapat membantu pembuat kebijakan menganalisis apakah

terdapat masalah dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan tersebut, sehingga mendorong penyesuaian kebijakan lebih lanjut untuk mencapai persatuan bangsa yang lebih baik. (Kang et al., 2024). Suatu kebijakan dibuat untuk mengidentifikasi akar dari masalah yang menjadi kelemahan dalam perumusan dan pelaksannya bertujuan menciptakan kesatuan bangsa yang efektif. Integrasi nasional juga dapat diartikan sebagai proses penyatuan atau pembauran suatu bangsa hingga menjadi satu kesatuan yang utuh, di mana berintegrasi nasional berarti menyatukan bangsa dengan pendekatan yang sederhana (Hari Sriyanto, 2021). Tanpa adanya usaha nyata untuk membangun integrasi bangsa, bangsa yang memiliki keberagaman tinggi berisiko mengalami perpecahan, kehancuran, bahkan disintegrasi (Muhammad Rifqi Zamzami & M. Rofiqul Majid, 2021).

Integrasi nasional di Indonesia berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila, yang berfungsi sebagai ideologi dan dasar negara dengan lima sila di dalamnya. Fondasi Pancasila menjadi utama dalam mewujudkan integrasi nasional yang kuat. Upaya untuk mencapai integrasi nasional mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, politik, pemerintahan, dan pembangunan ekonomi yang merata. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kesamaan pemahaman, menumbuhkan penghargaan terhadap perbedaan, serta menanamkan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Terdapat beberapa alasan yang menegaskan pentingnya integrasi nasional di Indonesia: (1) sebagai negara kepulauan terbesar, Indonesia diberkahi dengan keanekaragaman suku, agama, bahasa, dan budaya yang melimpah. Kekayaan ini bukan hanya menjadi ciri khas bangsa, tetapi juga modal berharga dalam pembentukan identitas nasional (Febrianty et al., 2023). Akan tetapi, keragaman ini juga menyimpan potensi konflik dan perpecahan jika penanganannya kurang tepat, (2) integrasi nasional memegang peranan krusial dalam menjaga persatuan dan kesatuan NKRI. Berbagai ancaman terhadap persatuan, seperti gerakan separatis di beberapa wilayah, memerlukan penguatan integrasi nasional sebagai solusinya (Marzuqoni, 2021). Langkah ini esensial untuk melindungi kedaulatan dan keutuhan wilayah Indonesia, (3) Upaya mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi bagi seluruh rakyat Indonesia juga sangat terkait dengan integrasi nasional. Kesenjangan pembangunan antar daerah dan ketidakmerataan ekonomi dapat memicu ketegangan sosial yang mengarah pada disintegrasi (Panjaitan, 2000). Oleh sebab itu, integrasi nasional harus diiringi dengan tindakan nyata untuk mengurangi ketimpangan dan mewujudkan keadilan sosial-ekonomi (Febriananda et al., 2024), (4) faktor pendorong dapat meliputi adanya kesamaan sejarah, ideologi nasional, keinginan untuk bersatu, ancaman dari luar, semangat persatuan dan kesatuan bangsa, serta nilai gotong royong. Faktor-faktor ini menjadi landasan penting yang mendorong munculnya integrasi bangsa. Indonesia sangat memerlukan integrasi nasional untuk mempersatukan berbagai perbedaan dan keberagaman masyarakatnya. Dalam proses ini, terdapat sejumlah faktor yang dapat mendorong maupun menghambat integrasi nasional.

Namun, terdapat juga faktor-faktor penghambat integrasi, seperti rendahnya penghargaan terhadap perbedaan, rendahnya toleransi antar kelompok, lemahnya kesadaran individu akan pentingnya persatuan, serta ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan di berbagai daerah. Konflik sosial yang timbul, baik sebagai penyebab maupun akibat, dihilangkan dari lemahnya rasa persatuan, pelanggaran toleransi, dan ketidakadilan dalam Pembangunan

Pemerintah dan masyarakat Indonesia memiliki beragam cara untuk memperkokoh integrasi nasional. Beberapa di antaranya adalah pemerataan pembangunan yang menjangkau semua lapisan masyarakat, menumbuhkan toleransi, dan memperkuat tradisi gotong royong. Selain itu, memasukkan nilai-nilai keberagaman dan kemajemukan dalam kurikulum pendidikan nasional juga merupakan

langkah penting. Upaya lain yang dapat dilakukan termasuk mendorong dialog dan pertukaran antar budaya, serta meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya secara efektif (Taunet al., 2024). Beberapa cara yang bisa ditempuh untuk memperkuat integrasi nasional di Indonesia meliputi: (1) memperkokoh Pancasila sebagai Landasan Persatuan: Pancasila, sebagai ideologi dan pedoman hidup bangsa, perlu terus ditanamkan dan diamalkan oleh seluruh masyarakat. Nilai-nilai luhurnya, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial, berperan penting dalam mempersatukan keberagaman Indonesia, (2) mendorong Komunikasi dan Kolaborasi Antar Kelompok: Interaksi dan kerja sama antar berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang suku, agama, ras, dan budaya yang berbeda perlu terus ditingkatkan. Ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan semua elemen masyarakat, seperti forum diskusi, pertukaran budaya, dan kegiatan sosial bersama, (3) menciptakan Keadilan Sosial dan Ekonomi: Kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat berpotensi menimbulkan konflik dan perpecahan. Oleh karena itu, mewujudkan keadilan sosial-ekonomi melalui pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan menjadi kunci untuk memperkuat integrasi nasional, (4) mengoptimalkan Peran Pemerintah dan Masyarakat Sipil: Institusi pemerintah dan organisasi masyarakat sipil memiliki peran krusial dalam memperkuat integrasi nasional. Mereka dapat mengembangkan program-program yang mendorong pembauran dan persatuan, (5) memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pendidikan dan Budaya: Penanaman identitas nasional Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan di semua jenjang pendidikan. Selain itu, pengembangan dan pelestarian budaya nasional juga dapat meningkatkan rasa bangga dan kebersamaan sebagai bangsa Indonesia.

Melalui literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa integritas bangsa indonesia bukan hanya sekedar konsep politik, tetapi juga merupakan kebutuhan mendasar bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan global dan lokal. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan seluruh elemen masyarakat dapat berkontribusi dalam memperkuat integritas nasional demi masa depan yang lebih baik.

Sesuai dengan pandangan Al Hakim (2001), terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membangun pemerintahan Indonesia yang kuat, dengan integrasi yang solid dan kokoh. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mewujudkan pemerintahan Indonesia yang "solid", integrasi yang teguh, dan kokoh, maka perlu diperhatikan beberapa faktor , yaitu : (1) Kemampuan dan kearifan Bangsa dalam menjelaskan perbedaan SARA dengan kehidupan sehari-hari adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di berbagai wilayah Nusantara. Kemampuan serta kearifan bangsa dalam mengelola perbedaan SARA tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat yang ada di seluruh Nusantara, perbedaan tidak- tentu saja merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan sebaliknya, mereka harus ditafsirkan sebagai tanda kekuatan dan potensi. perbedaan tersebut bukan merupakan sesuatu yang harus diperhitungkan, melainkan harus dimaknai sebagai suatu kekuatan dan potensi. (2) Kemampuan untuk menerapkan ideologi asing, dominasi ekonomi asing, dan globalisasi asing dalam berbagai aspek kehidupan. Dunia terus mengalami perubahan seiring dengan dinamika populasi global. Perubahan populasi global ini (Agus, 2020).

Tantangan Dan Potensi Integrasi Bangsa

Mewujudkan integrasi nasional di Indonesia merupakan suatu tantangan yang kompleks dan memerlukan upaya bersama dari seluruh elemen masyarakat. Negara yang terdiri dari ribuan pulau, suku, dan budaya ini memiliki kekayaan yang luar biasa, namun juga menghadapi berbagai tantangan

dalam menjaga persatuan dan kesatuan, seperti 2 jenis Tantangan yang dihadapi dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal mengacu pada tantangan yang berasal dari perbedaan suku, agama, ras, dan geografi. Sementara itu, dimensi vertikal berhubungan dengan kesenjangan antara elit dan rakyat, yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, di mana elit memiliki pendidikan yang lebih maju dibandingkan dengan massa yang cenderung memiliki pendidikan yang lebih tradisional (Sukawati & Perbawa, 2021). Dalam konteks dimensi horizontal, salah satu hambatan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dalam membangun persatuan nasional adalah masih dominannya pengaruh nilai-nilai primordial. Permasalahan primordial ini biasanya berkaitan dengan isu-isu seperti hubungan kekerabatan (kesukuan), ras, etnisitas, wilayah, adat, dan kepercayaan. Kesenjangan dan penyebaran pembangunan yang tidak merata masih terjadi memicu ketidakpuasan, yang berujung pada permasalahan yang berkaitan dengan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan), separatis, fanatik, serta pemaknaan dan demostrasi. Sementara itu, dalam dimensi vertikal, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan sejauh mana para pemangku kekuasaan bersedia menjaga kedekatan dengan masyarakat. Para pemimpin dituntut untuk membuka ruang aspirasi, hadir secara langsung di tengah komunitas, serta merangkul kelompok-kelompok yang merasa terabaikan (Agus, 2020). Berikut merupakan contoh dari peristiwa integrasi berdasar lima jenis integrasinya:

Integrasi Bangsa

Pada 15 Agustus 2005, melalui Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani di Vantaa, Helsinki, Finlandia, pemerintah Indonesia berhasil mencapai kesepakatan damai dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). GAM setuju untuk bergabung kembali dan tetap mendukung kedaulatan Negara. Proses ini berhasil menyelesaikan konflik disintegrasi yang berlangsung di Aceh dari tahun 1975 hingga 2005.

Integrasi Wilayah

Pada 13 Desember 1957, melalui Deklarasi Djuanda, pemerintah Indonesia menyatakan kedaulatan atas wilayah Indonesia, termasuk perairan yang mencakup 12 mil, diukur dari garis yang menghubungkan titik-titik terluar pulau-pulau Indonesia. Deklarasi ini menandai awal mula integrasi wilayah negara, di mana lautan tidak lagi menjadi pemisah antar pulau, tetapi justru menjadi penghubung antar pulau-pulau di seluruh Indonesia.

Integrasi Nilai

Pancasila menjadi landasan nilai dalam proses integrasi di negara Indonesia. Upaya untuk mengembangkan Pancasila sebagai nilai integratif terus dilakukan, baik melalui pengajaran Pancasila di perguruan tinggi maupun melalui mata pelajaran di tingkat sekolah. Sejak diterapkannya kurikulum 1975, mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) mulai diperkenalkan di sekolah-sekolah. Saat ini, dengan kurikulum 2013, pelajaran PPKn mengajarkan Pancasila sebagai nilai bersama dan dasar filosofis negara kepada generasi muda.

Integrasi Elit-Massa

Proses integrasi antara elit dan masyarakat merupakan perwujudan pemimpin untuk mendekatkan diri dengan rakyat melalui beberapa kegiatan bermasyarakat. Sebagai contoh, kunjungan ke daerah, pertemuan dengan kader PKK, dan penggunaan kotak pos presiden. Aktivitas-aktivitas ini, yang melibatkan interaksi antara elit dan masyarakat, berkontribusi dalam memperkuat dimensi integrasi vertikal di tingkat nasional.

Integrasi Tingkah Laku (Perilaku Integratif)

Tindakan integrasi dapat diwujudkan melalui menciptakan institusi politik dan pemerintah serta hal adminitrasional negara. Bertujuan adanya institusi dan adminitrasional, individu dapat bekerja secara terintegrasi dalam suatu sistem yang terorganisir dan terarah. Pembentukan institusi politik dan administrasi negara Indonesia dimulai dengan sidang pertama PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945, yang memilih Presiden dan Wakil Presiden, dan sidang kedua pada tanggal 19 Agustus 1945 yang memutuskan pembentukan dua belas lembaga.

Potensi integrasi bangsa di Indonesia sangatlah besar, mengingat keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang ada di negara ini. Integrasi nasional menjadi faktor kunci untuk terwujudnya persatuan dan kesatuan di tengah kesejahteraan tersebut. Indonesia memiliki potensi cerdas dan tekun dalam mengelola berbagai budaya yang ada demi kesejahteraan rakyat. Namun, meskipun hal ini membawa banyak keuntungan, di sisi lain juga dapat menimbulkan tantangan baru (Silva, 2015). Adapun itu, Indonesia juga berpotensi menghadapi konflik yang berasal dari perbedaan. Keberagaman populasi Indonesia sesungguhnya bisa menjadi aset untuk membangun negara yang kuat, terutama jika ada rasa persatuan yang kokoh yang dipupuk melalui semboyan negara. Namun, untuk menyatukan masyarakat yang beragam ini, diperlukan upaya untuk saling menghargai dan membangun rasa saling pengertian antar warga negara agar budaya yang berbeda dapat dihormati. (Hidayah et al., 2023). Di lain hal, Indonesia memiliki banyak kapasitas kekayaan alam yang seharusnya dapat dimanfaatkan guna mewujudkan kesejahteraan rakyat, namun sering kali perlu dipertaruhkan demi penyelesaian konflik. Oleh karena itu, Indonesia yang terus-menerus dilanda konflik dalam menghadapi kesulitan dalam kesejahteraan bangsa. Meskipun integrasi antar masyarakat merupakan hal sulit untuk dicapai, karena setiap masyarakat akan membawa potensi integrasi dan mengarah ke perselisihan. Satu tujuan, kerja sama, dan kesepakatan pada prinsip persatuan adalah unsur utama dalam integrasi. Perbedaan yang ada menjadi kekuatan untuk bersatu, sebagai kekuatan menambah persatuan bangsa.

Kesimpulan

Kesimpulan dari berbagai literatur dan pembahasan mengenai integrasi nasional menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara yang sangat majemuk menghadapi tantangan besar, seperti radikalisme, intoleransi, ketimpangan sosial-ekonomi, serta ancaman disintegrasi baik secara horizontal maupun vertikal. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat potensi besar dalam bentuk kekayaan budaya, semangat gotong royong, serta nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar pemersatu bangsa. Oleh karena itu, integrasi nasional bukan hanya menjadi kebutuhan politik, tetapi juga kebutuhan mendasar untuk menjaga keutuhan bangsa.

Untuk memperkuat integrasi nasional, dibutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pendidikan karakter, penguatan ideologi Pancasila, dialog antarkelompok, dan pemerataan pembangunan menjadi kunci utama dalam merawat persatuan Indonesia. Peran aktif pemerintah, masyarakat sipil, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menanamkan nilai persatuan sejak dulu. Dengan begitu, Indonesia diharapkan mampu membangun identitas kebangsaan yang kokoh serta menghadapi tantangan global dan lokal secara harmonis dan berkelanjut.

Referensi

- Agus, A. A. (2020). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi*, 3(3), 19–27.

E BOOK 2-PendidikanKewarganegaraan.pdf.crdownload. (n.d.).

Febriananda, F., Putri Lestari, D., Rafina, M., Sabrina, S., Trisno, B., Sjech Djamil Djambek Bukittinggi Alamat, U. M., Gurun Aua, J., Putiah, K., & Banuhampu, K. (2024). *Urgensi Integritas Nasional Sebagai Persatuan Dan Kesatuan Bangsa*. 3, 44–55.

Gabriel Asuquo. (2021). NIGERIAN POLITICIANS, DISCIPLINE, INTEGRITY, CHARACTER AND THE RULE OF LAW: APPLICATION VERSUS FINANCIAL SPENDING IN 2019 FEDERAL ELECTIONS. Journal of Arts and Humanities. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:233203340>

Haloho, O., Siburian, A. Y. K., Sianturi, S. M., & Butarbutar, J. (2024). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 475–483. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3026>

Hidayah, Y., Nufikha Ulfah, & Meiawitalz Trihastuti. (2023). Memperkuat Integrasi Nasional Di Era Digital : Penguatan Resolusi Konflik Di Era Digital Sebagai Perwujudan Warga Negara Yang Baik. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i2.5483>

Hongpeng Kang, Lee Yok Fee, Ku Hasnita Ku Samsu, Mohd. Mahadee Ismail. (2024). National unity: A systematic review from the perspective of policy effectiveness experience. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. <https://doi.org/10.24294/jipd8874>

Irianto, A. M. (2013). Integrasi Nasional Sebagai Penangkal Etnosentrisme Di Indonesia. *Jurnal Pendikan*, 18(1), 1–7.

Istiqomah, Y. Y., & Dewi, D. A. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272–277. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639>

Muhammad Rifqi Zamzami, & M. Rofiqul Majid. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional. *Istifkar*, 1(2), 172–182. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i2.47>

Neila Kholilatus Tsania, Talitha Lutfi Buchari, Suci Anugrah Tryana Hikmah, Nisrina Raudhah, & Maulia Depriya Kembara. (2024). Dinamika Wawasan Demokrasi : “Integrasi Nasional Dan Tantangan Membentuk Warga Negara Yang Berwawasan.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 72–78. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3700>

Rusfiana, Y., & Abidin, Z. (2018). Urgensi Internalisasi Nilai Bela Negara di Kalangan Mahasiswa dan tantangan Integritas bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal MODERAT*, 4(3), 1–10.

Septria Sa'duh, & Sasmi Nelwati. (2024). Memperkuat Integrasi Nasional di Tengah Keberagaman Indonesia. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 201–207. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2286>

Silva. (2015). *Pentingnya Integrasi Nasional bagi Indonesia*. 1–14. <http://silva.web.unej.ac.id/2015/09/14/pentingnya-integrasi-nasional-bagi-indonesia/>



- Stai, A. U., Ulama, N., & Lampung, K. (2019). Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat. *Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat JAWI*, 2(1), 65–86.
- Sukawati, K., & Perbawa, L. P. (2021). Peran Integrasi Nasional Dalam Memperkuat Kemajemukan Negara Indonesia Yang Berlandaskan Pancasila dan Kebinekaan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati*, 1, 80–87.
- Septria Sa'duh, & Sasmi Nelwati. (2024). Memperkuat Integrasi Nasional di Tengah Keberagaman Indonesia. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 201–207. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2286>
- Rusfiana, Y., & Abidin, Z. (2018). Urgensi Internalisasi Nilai Bela Negara di Kalangan Mahasiswa dan tantangan Integritas bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal MODERAT*, 4(3), 1–10.
- Suwito, A. (2014). Membangun Integritas Bangsa di Kalangan Pemuda untuk Menangkan Radikalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 4(2), 586
- Yunita, T. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menguatkan Integrasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 282–290. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP>
- Zamzami, M. R., & Majid, M. R. (2023). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Integrasi Nasional. *Istifkar Media Transformasi Pendidikan*.